

**EVALUASI RUTE TRAYEK ANGKUTAN UMUM  
PENUMPANG (AUP) BERDASARKAN PERSEBARAN  
PERMUKIMAN DI KABUPATEN SRAGEN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**ANGGA NURSITA SARI  
L2D 004 298**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2008**

## ABSTRAK

Kabupaten Sragen terbagi dalam beberapa fungsional kawasan yang tersebar merata. Namun terjadi pengkonsentrasian kegiatan pada kawasan perkotaan Sragen yang memiliki fungsi pelayanan utama. Kondisi tersebut mengakibatkan perencanaan transportasi yang ada di Kabupaten Sragen kurang terintegrasi dengan baik. Untuk mewadahi pergerakan masyarakat di Kabupaten Sragen diperlukan sistem transportasi yang baik termasuk angkutan umum penumpang (AUP). Namun dalam sistem angkutan umum di Kabupaten Sragen terdapat fenomena rute gemuk-kurus. Sekitar 6 rute yang ada di Kabupaten Sragen memiliki nilai load factor di bawah 60%, sisanya lebih dari 60% dan ada satu rute angkutan umum yang lebih dari 100% (Dishub Kab. Sragen, 2006). Selain itu persebaran rute angkutan umum yang ada di Kabupaten Sragen belum merata sesuai dengan persebaran permukimannya, diindikasikan dengan tingkat keterisian beberapa rute angkutan umum yang relatif kecil dan juga adanya beberapa kawasan permukiman di Kabupaten Sragen yang belum terjangkau oleh rute angkutan umum. Oleh karena itu perlu diketahui **“Apakah rute Angkutan Umum Penumpang (AUP) di Kabupaten Sragen saat ini sudah mampu melayani pergerakan berdasarkan persebaran permukimannya?”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi rute trayek di Kabupaten Sragen berdasarkan persebaran kawasan permukimannya sehingga menghasilkan suatu rekomendasi dalam penyusunan rute trayek yang dapat melayani permintaan pergerakan di Kabupaten Sragen. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengidentifikasi persebaran kawasan permukiman yang ada di Kabupaten Sragen, menganalisis aksesibilitas angkutan umum, tumpang tindih angkutan umum, tingkat keterisian angkutan umum serta kinerja operasional angkutan umum di Kabupaten Sragen, kemudian dilakukan evaluasi rute trayek angkutan umum penumpang untuk menyusun suatu rekomendasi dalam penyusunan rute trayek baru yang dapat melayani seluruh permintaan pergerakan di Kabupaten Sragen.

Penelitian dilakukan pada tiga rute trayek angkutan umum yang karakteristiknya dapat mewakili angkutan umum di Kabupaten Sragen. Angkutan umum rute 01 (Pasar Bunder-Pilangsari) merupakan rute dalam kawasan perkotaan, jarak perjalanan pendek, jumlah armada banyak serta memiliki karakteristik jumlah penumpangnya yang relatif sepi. Angkutan umum rute 02 (Pasar Bunder-Bulu) jarak perjalanannya pendek, jumlah armada banyak namun karakteristik jumlah penumpangnya relatif normal. Sedangkan angkutan umum rute 05 (Pasar Bunder-Kedawung) merupakan rute dari kawasan perkotaan ke kawasan hinterlandnya, memiliki panjang trayek yang jauh, jumlah armada yang kecil, namun jumlah penumpangnya selalu penuh.

Dalam evaluasi rute trayek angkutan umum di Kabupaten Sragen dapat diketahui bahwa kondisi aksesibilitas angkutan umum terutama untuk jenis MPU yang masih sangat kurang, yaitu sekitar 30,99%, adanya tumpang tindih rute angkutan umum terutama pada jalan-jalan utama di Kabupaten Sragen dikarenakan simpul pergerakan yang memusat di kawasan perkotaan, tingkat overlapping di Jalan Raya Sukowati yang mencapai 18,18%. Adanya ketidaksesuaian antara jumlah armada dengan tingkat kebutuhan pada setiap rute. Dari analisis tingkat keterisian diperoleh bahwa tingkat keterisian angkutan umum penumpang di Kabupaten Sragen relatif berada di bawah kondisi ideal dengan kisaran rata-rata 40-50%. Fungsi kontrol dari pemerintah mengenai pengelolaan dan perencanaan angkutan umum penumpang dirasa masih kurang. Hal ini akan berdampak pada perkembangan sistem rute angkutan umum sesuai mekanisme pasar serta resisten terhadap perubahan yang dilakukan pemerintah.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sistem rute trayek angkutan umum yang ada di Kabupaten Sragen saat ini belum sesuai dengan persebaran permukimannya, selain itu juga terjadinya kesenjangan antara supply dan demand yang terlihat dari ketidaksesuaian jumlah armada dalam suatu rute dengan kebutuhan armada idealnya. Hal tersebut mungkin diakibatkan karena kurangnya kontrol pemerintah dalam pengelolaan dan pelayanan angkutan umum sesuai dengan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan atau penataan kembali sistem rute angkutan umum yang ada di Kabupaten Sragen dengan mempertimbangkan persebaran permukiman, selain itu juga perlu dilakukan penyesuaian jumlah armada yang ada di setiap rute trayek angkutan umum serta adanya peningkatan kontrol pemerintah dalam pelaksanaan regulasi yang terkait dengan pengelolaan dan pelayan angkutan umum. Namun dalam melakukan perubahan dilakukan secara bertahap untuk menghindari terjadinya gejolak sosial dalam masyarakat.

**Kata Kunci** : evaluasi, rute angkutan umum penumpang (AUP), persebaran permukiman

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang**

Kota memiliki konsentrasi peran yang besar sebagai pusat pertumbuhan. Hal tersebut disebabkan karena kota merupakan lokasi yang paling efisien dan efektif untuk kegiatan-kegiatan produktif sehubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, tersedianya tenaga kerja, tersedianya dana sebagai modal dan sebagainya. Dengan peran kota yang sedemikian besar maka akan terbentuk keberagaman aktivitas pada kawasan perkotaan. Berdasarkan hal tersebut maka penduduk kota memerlukan ruang untuk dapat mengakomodasi seluruh aktivitasnya, namun karena adanya keterbatasan lahan di kawasan perkotaan maka akan terjadi perkembangan kawasan perkotaan hingga ke daerah sub-urbannya. Persebaran ruang untuk mewadahi aktivitas penduduk tersebut akan menimbulkan adanya pergerakan penduduk yang cukup besar yang dipengaruhi oleh faktor jarak. Pergerakan penduduk ke arah pusat aktivitas akan membawa implikasi terhadap sistem transportasi, dimana pemusatan aktivitas menyebabkan penduduk membutuhkan sarana dan prasarana transportasi dalam melakukan pergerakannya (Adib, 1983).

Namun pada kenyataannya pada setiap kota pasti memiliki permasalahan transportasi. Baik permasalahan pada sistem jaringannya maupun permasalahan pada ketersediaan sarana. Sarana yang dimaksud dapat berupa moda maupun sarana kelengkapan lain yang dapat mendukung terjadinya pergerakan. Dalam suatu kota terdapat beberapa aspek yang saling mendukung yang salah satunya adalah aspek sistem transportasi. Adanya permasalahan dalam suatu sistem transportasi akan membawa dampak negatif terhadap aspek perkotaan yang lain.(LPM ITB, 1997).

Demikian juga dengan yang terjadi di Kabupaten Sragen. Perkembangan kota di Kabupaten Sragen cenderung terjadi di sepanjang koridor Jalan Sukowati yang menghubungkan Kota Solo dengan Propinsi Jawa Timur. Perkembangan kota yang terjadi di sepanjang koridor menyebabkan segala aktivitas perkotaan yang ada di Kabupaten Sragen memusat di kawasan sekitar koridor jalan utama tersebut. Berbagai aktivitas perekonomian seperti perdagangan dan jasa, perkantoran, pemerintahan serta pendidikan sebagian besar terletak pada koridor jalan tersebut. Adanya pemusatan aktivitas pada suatu kawasan mengakibatkan pergerakan yang terjadi juga memusat pada kawasan di sekitar koridor tersebut.

Pemusatan aktivitas dan pergerakan yang terjadi di Kabupaten Sragen mengakibatkan tingkat kebutuhan masyarakat akan adanya sistem transportasi tinggi. Pola penggunaan lahan yang terbentuk memusat akan menimbulkan suatu pergerakan yang diakibatkan faktor pemenuhan kebutuhan, yang harus dapat diwadahi dengan suatu sistem transportasi yang terdiri dari moda

transportasi dan prasarana transportasi (Tamin, 1997:48). Hal tersebut memicu munculnya permintaan akan adanya sarana transportasi umum yang dalam hal ini adalah Angkutan Umum Penumpang (AUP). Meningkatnya permintaan tersebut terutama terjadi pada golongan masyarakat *captive* yang tidak mempunyai pilihan untuk menggunakan kendaraan pribadi. Besarnya tingkat kebutuhan masyarakat dalam penggunaan Angkutan Umum Penumpang (AUP) menjadikannya sebagai salah satu sarana yang sangat penting dalam suatu sistem transportasi. Permasalahan yang terjadi pada Angkutan Umum Penumpang (AUP) akan berpengaruh terhadap sistem transportasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan dari suatu kota (LPM ITB, 1997). Tingginya tingkat kebutuhan akan penggunaan Angkutan Umum Penumpang (AUP) tersebut mengakibatkan pentingnya tingkat pelayanan Angkutan Umum Penumpang (AUP) yang tercermin lewat tingkat kinerjanya.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kinerja Angkutan Umum Penumpang (AUP) adalah faktor rute. Rute angkutan umum merupakan suatu pola pergerakan yang dilakukan oleh angkutan umum dalam melayani permintaan pergerakan yang terjadi. Oleh karena itu keefektifan maupun keefisienan suatu rute sangat berpengaruh terhadap kinerja dari Angkutan Umum Penumpang (AUP) yang melewati rute tersebut. Permasalahan yang terjadi pada rute angkutan umum akan mempengaruhi kinerja dari Angkutan Umum Penumpang (AUP) yang melewati atau menggunakan rute tersebut.

Kabupaten Sragen memiliki pola pergerakan yang memusat. Dalam hal ini berarti terdapat beberapa daerah asal (*origin*) dan satu daerah tujuan (*destination*) yang memusat. Hal tersebut mengakibatkan munculnya bermacam-macam rute angkutan umum baik yang terbentuk secara individual (*evolutive*) maupun secara menyeluruh (*simultan*). Namun dari beberapa rute angkutan umum yang ada di Kabupaten Sragen tersebut terdapat beberapa permasalahan. Permasalahan yang terjadi adalah tidak meratanya rute angkutan umum yang ada di Kabupaten Sragen. Beberapa kawasan yang merupakan daerah asal pengguna angkutan umum yang berupa kawasan permukiman yang cukup padat tidak dilewati oleh rute angkutan umum. Selain itu terdapat fenomena rute gemuk dan kurus pada beberapa rute angkutan umum yang ada di Kabupaten Sragen.

Pada struktur keruangan di Kabupaten Sragen pusat pelayanan utama seluruh Kabupaten Sragen terletak di Kecamatan Sragen yang merupakan pusat kegiatan masyarakat di Kabupaten Sragen. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya jumlah pergerakan masyarakat yang mengarah ke pusat pelayanan tersebut. Dari seluruh pergerakan yang terjadi di Kabupaten Sragen, sebesar 45% pergerakannya menuju ke pusat yang didominasi oleh pergerakan yang dilakukan dengan tujuan untuk bekerja atau sekolah dengan frekuensi rata-rata dua kali perjalanan rutin setiap harinya (Dishub Kab. Sragen, 2006). Pergerakan yang terjadi di kabupaten Sragen sebagian besar

terjadi dari daerah pinggiran menuju ke pusat kota dengan jarak rata-rata perjalanan lebih dari 10 km, hal tersebut mengakibatkan tingkat kebutuhan akan sarana perangkutan untuk melayani pergerakan masyarakat meningkat. Secara tidak langsung tingkat kebutuhan akan sarana perangkutan juga berpengaruh terhadap tingginya kebutuhan masyarakat terhadap adanya pelayanan Angkutan Umum Penumpang (AUP). Pengaruh tersebut dikarenakan sekitar 21% dari masyarakat yang melakukan pergerakan di Kabupaten Sragen merupakan masyarakat *captive* (Dishub Kab. Sragen, 2006).

Suatu sistem transportasi yang baik dan dapat diandalkan harus dapat memenuhi kebutuhan pergerakan yang terjadi antar kawasan pada suatu sistem pola penggunaan lahan. Hal tersebut dikarenakan untuk setiap pola penggunaan lahan yang berbeda akan menghasilkan karakteristik pergerakan yang berbeda pula. Pergerakan sendiri dapat dikategorikan dalam dua karakteristik besar yaitu pergerakan berbasis rumah dan juga pergerakan yang berbasis bukan rumah. Pergerakan berbasis rumah merupakan pergerakan yang salah satu atau kedua zona yang merupakan zona asal dan tujuan merupakan rumah atau dalam hal ini merupakan kawasan permukiman (Tamin, 1997:94). Sebagian besar dari seluruh pergerakan yang terjadi merupakan pergerakan yang berbasis rumah dengan tujuan untuk bekerja, untuk bersekolah (pendidikan), berbelanja maupun pergerakan rekreasi, hal tersebut dikarenakan jumlah pergerakan yang berbasis bukan rumah hanya sebesar 15-25% dari seluruh pergerakan yang terjadi (Tamin, 1997:95). Oleh karena besarnya pergerakan yang berbasis rumah tersebut maka sangat diperlukan adanya pelayanan transportasi terutama pada kawasan-kawasan permukiman. Pelayanan transportasi pada kawasan permukiman tersebut terdiri dari pemenuhan kebutuhan prasarana serta pemenuhan kebutuhan moda angkutan termasuk moda angkutan umum.

Kawasan permukiman merupakan kawasan yang penting untuk dilayani oleh rute angkutan umum, hal tersebut dikarenakan sebagian besar pergerakan yang terjadi berasal dari kawasan permukiman sehingga potensi permintaan pada kawasan permukiman relatif besar. Di Kabupaten Sragen kawasan permukimannya terbagi dalam kawasan permukiman perkotaan yang terpusat di kawasan pusat kota mengikuti perkembangan jalur utama di Kabupaten Sragen, selain itu juga terdapat kawasan permukiman perdesaan yang menyebar merata di seluruh wilayah Kabupaten Sragen.

Namun seperti yang terjadi dalam suatu sistem transportasi pada umumnya, tingginya tingkat kebutuhan masyarakat akan angkutan umum kurang diimbangi dengan kualitas pelayanan dari angkutan umum tersebut. Banyak muncul permasalahan dalam sistem angkutan umum yang mengakibatkan tingkat kenyamanan masyarakat dalam penggunaan angkutan umum menjadi berkurang. Permasalahan tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa hal yang saling berkaitan dan berpengaruh, misalnya kurang komperhensifnya pengelolaan sistem angkutan umum serta adanya